

## BAB IV

# ANALISIS PENGARUH KINERJA *RELATIONSHIP OFFICER* (RO) TERHADAP LABA RUGI BANK BRI SYARIAH KCP BANDUNG BUAH BATU

### 4.1. Kinerja *Relationship Officer* (RO) di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu

Kinerja RO di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu dapat diukur dengan melihat *repayment rate*-nya. *Repayment Rate* (RR) adalah indikator kinerja yang paling penting bagi Bank/Lemb Keu Non Bank karena indikator tersebut merupakan prasyarat utama agar sebuah Bank/Lemb Keu Non Bank mampu mandiri dan sustanabel dalam jangka panjang. *Repayment rate* yaitu persentase utang yang dibayar lancar oleh debitur. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian pinjaman yang telah dikembalikan dengan membandingkan antara *outstanding* lancar dengan total *outstanding*.

Ukuran kesuksesan kinerja seseorang yang akan berpengaruh kepada kinerja perusahaan selalu dihubungkan dengan pencapaian KPI (*Key Performance Indicator*). Pencapaian KPI seorang RO di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu adalah *Repayment Rate* (RR). RO harus mampu mencapai target RR sebesar 100%. Apabila RO mampu mencapai target sebesar 100%, artinya RO mampu *me-maintenance* nasabahnya dengan sangat baik.

Berikut data persentase *Repayment Rate* (RR) perusahaan sampel selama tiga tahun terakhir dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 sebagai berikut:

Tabel 4.1.

*Repayment Rate* (RR)

Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu

Tahun 2011 s/d 2013

Tahun	<i>Repayment Rate</i> (RR)
2011	100%
2012	98,9%
2013	98,7%

Sumber: Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu, data laporan keuangan

diolah

Dari analisis *repayment rate* Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu, disimpulkan bahwa tahun 2011, *repayment rate* memiliki tingkat persentase yang sempurna dibandingkan dengan tahun yang lainnya. Dengan tingkat persentase yang sempurna ini, artinya RO mampu *maintance* nasabahnya untuk membayar tepat waktu angsuran pinjaman pembiayaannya. Selain itu, di tahun 2011 RO dapat mencapai target RR sebesar 100%.

Justru pada tahun 2012 dan 2013, Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu mengalami penurunan tingkat persentase *repayment rate*. Penurunan ini disebabkan karena adanya nasabah nunggak, artinya nasabah tidak membayar angsuran pinjaman pembiayaan tepat waktu (melebihi waktu yang disepakati). Meskipun tidak sampai menghasilkan *repayment rate* yang sempurna tapi Bank

BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu mengalami penurunan *repayment rate* pada tahun tertentu.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka peranan karyawan sangat penting untuk menunjang keberhasilan setiap perusahaan. Alasannya karena karyawan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi persepsi nasabah. Bagi nasabah, karyawan berfungsi sebagai komunikator sekaligus citra perusahaan.

Karyawan berperan juga sebagai *human attribute* yang berfungsi sebagai pemasar untuk mempengaruhi calon nasabah dan berkewajiban memuaskan kebutuhan serta keinginan nasabah. Pertumbuhan semakin pesat pada produk mikro yang bersifat memberikan layanan pinjaman pembiayaan kepada calon nasabah atau nasabah tetap di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.

Di samping itu, penilaian kinerja yang perlu diperhatikan dapat dilihat dari:

1. Disiplin Kerja

Disiplin kerja dikatakan salah satu kegiatan manajemen yang secara bersama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan operasional perusahaan, serta diharapkan dengan tindakan tersebut setiap karyawan dapat mentaati ketentuan yang sudah ditetapkan.

Sesuai dengan hasil penelitian, ada beberapa faktor yang mendukung upaya peningkatan disiplin kerja karyawan di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu khususnya RO, yaitu pada tingkat kehadiran dan ketepatan waktu yang sudah bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh RO di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu. Ini bisa dilihat dari jam *breafing* pagi dilaksanakan.

Contohnya, RO selalu datang tepat waktu bahkan sebelum jam masuk kerja yaitu jam 08.00 WIB. Tidak hanya itu, RO pulang kantor sesuai dengan waktu yang ditetapkan, absen izin terlebih dahulu, dan RO dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Ini menyebabkan banyak pekerjaan yang sudah diselesaikan dan mengakibatkan meningkatnya rasa percaya nasabah pada perusahaan serta apabila dibutuhkan RO siap melaksanakan tugas yang baru.

## 2. Motivasi Kerja

Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap karyawan dalam menghadapi situasi kerja, karyawan tersebut harus siap mental untuk memahami tujuan utama dan target kerja yang akan dicapai serta mampu memanfaatkan dan menciptakan situasi kerja.

Sesuai dengan penelitian, ada beberapa faktor yang dapat memotivasi kerja RO, yaitu berupa motivasi financial seperti pemberian bonus, kenaikan pangkat, dan pujian kepada RO. Seorang RO harus mempunyai cara untuk *maintance* nasabahnya untuk dapat membayar kembali angsuran pinjaman pembiayaan tepat waktu. Apabila RO sudah mencapai target yang telah ditetapkan, maka RO tersebut akan diberikan pemberian bonus di luar gaji seperti tunjangan prestasi karyawan. Hal ini tidak terlepas dari peranan seorang pimpinan guna untuk memotivasi karyawan yaitu pimpinan harus memberikan pengawasan, perencanaan, dan pengarahan serta mengkoordinir RO yang ada di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu. Hal tersebut dapat memicu dan memberikan motivasi kepada RO agar lebih produktif dalam bekerja.

### 3. Prestasi kerja

Prestasi kerja karyawan diwujudkan dengan hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dapat dihasilkan oleh para karyawan tersebut dari uraian pekerjaan.

Dalam hal prestasi kerja di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu setiap karyawan, khususnya RO, dituntut untuk lebih terampil dalam setiap pekerjaan agar bisa mencapai target sesuai yang ditetapkan oleh perusahaan. Untuk itu, pimpinan harus berperan aktif di dalam memberikan bimbingan dan pelatihan kepada RO agar lebih efektif dalam bekerja.

#### **4.2. Kondisi Laba Rugi di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu**

Laporan laba rugi adalah suatu laporan atas dasar sukses yang dicapai dan kegagalan yang diderita suatu perusahaan di dalam menjalankan usahanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laporan perhitungan laba rugi merupakan ikhtisar tentang pengaruh-pengaruh finansial dari usaha-usaha yang menguntungkan (dan merugikan) selama jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi pada hakekatnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba atau rugi. Laba terjadi apabila pendapatan dalam suatu periode melampaui biaya-biaya yang bersangkutan. Sebaliknya, kerugian timbul apabila pendapatan dalam suatu periode ternyata lebih kecil dibandingkan dengan biaya-biaya yang bersangkutan.

Apabila dalam suatu tahun buku perusahaan memperoleh laba itu berarti adanya sukses yang dicapai oleh perusahaan dalam menyediakan barang dan jasa-

jasa yang dibutuhkan oleh para pelanggan, bahwa harga dari barang dan jasa tersebut diterima dan mampu dibayar oleh langganan, dan dari harga (jual) tersebut perusahaan memperoleh margin yang lebih dari cukup untuk menutup (semua) biaya usahanya. Secara umum, perhitungan laba rugi menyajikan informasi untuk:

1. Menilai keberhasilan operasi perusahaan dan efisiensi manajemen di dalam mengelola kegiatan-kegiatan operasinya.
2. Membuat estimasi (taksiran) jumlah laba di masa yang akan datang, sebagai akibat keberhasilan (sukses) operasi perusahaan.
3. Menilai rentabilitas dan profitabilitas dari modal yang ditanamkan oleh para pemilik perusahaan.
4. Menentukan apakah modal yang ditanamkan oleh para pemilik dikelola dan dilindungi keamanannya oleh manajemen dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Berdasarkan pendekatan transaksi, isi dari laporan laba rugi dinyatakan matematis dimana laba didapat dari pendapatan dikurangi biaya.

Berikut adalah hasil pengolahan data mengenai laba (rugi) bersih pada perusahaan sampel selama kurun waktu tiga tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2.

Laporan Laba (Rugi) Bersih  
Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu  
Tahun 2011 s/d 2013

Tahun	Asset	Laba (Rugi)
2011	132.456.532.429	7.981.917.650
2012	129.339.884.259	8.782.260.628
2013	134.063.376.726	7.202.286.422

*Sumber: Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu, data laporan keuangan diolah*

Laba (rugi) bersih Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu menunjukkan bahwa tahun 2011, Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu mendapat laba bersih sebesar 7.981.917.650. Pada tahun 2012 mendapat laba bersih sebesar 8.782.260.628 atau meningkat dari pendapatan laba bersih tahun 2011. Pada tahun 2013 mengalami penurunan pendapatan laba bersih sebesar 7.202.286.422 atau menurun dari pendapatan laba bersih tahun 2012.

Laba (rugi) bersih menunjukkan bahwa perusahaan mengalami keuntungan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2012, Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu memperoleh peningkatan laba bersih sebesar 10.03%. Ini disebabkan karena perusahaan mengalami keuntungan. Laba bersih pada tahun 2013 mengalami penurunan laba bersih sebesar 17.99%. Selama tiga tahun

terakhir, tahun 2013 memperoleh laba yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2011 dan 2012. Penurunan laba bersih ini disebabkan oleh tingginya beban pada tahun 2013. Namun, dengan jumlah laba kotornya yang tinggi pada tahun tersebut, maka perusahaan hanya mengalami penurunan laba tanpa harus mengalami kerugian.

#### **4.3. Pengaruh Kinerja *Relationship Officer* (RO) terhadap Laba Rugi Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu**

Seperti yang sudah penulis bahas pada ulasan bab I, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel x (kinerja RO) terhadap variabel y (laba rugi) Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kinerja RO terhadap laba rugi, maka data-data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linier sederhana. Dari analisis regresi ini, dapat dilakukan analisis koefisien korelasi dan determinasi serta uji t dan uji hipotesis dengan menggunakan program *software SPSS ver 17 for Windows*.

##### **4.3.1. Koefisien Korelasi**

Untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel kinerja RO dan laba rugi digunakan koefisien korelasi (R).



Hasil perhitungan besar hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.

*Correlations*

		Laba Rugi	Kinerja
Pearson Correlation	Laba Rugi	1.000	.135
	Kinerja	.135	1.000
Sig. (1-tailed)	Laba Rugi	.	.457
	Kinerja	.457	.
N	Laba Rugi	3	3
	Kinerja	3	3

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan antara variabel kinerja RO dan laba rugi yaitu sebesar 0.135 atau 13.5%. Nilai korelasi ini tergolong sangat lemah (karena kurang dari 0,600) dan memiliki nilai positif, sehingga dapat dikatakan pola hubungan antara kinerja RO dan laba rugi adalah searah. Artinya, semakin tinggi kinerja RO maka laba rugi pun akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kinerja RO maka laba rugi pun akan semakin rendah.

Dengan nilai korelasi yang sangat lemah, maka sudah dapat dipastikan bahwa tidak akan ada pengaruh antara kinerja RO terhadap laba rugi. Namun, karena penulis ingin mengetahui seberapa besar nilai yang diperoleh sehingga menyebabkan tidak adanya pengaruh, maka penulis melakukan analisis koefisien determinasi, analisis regresi, dan uji t.

### 4.3.2. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar kemampuan kinerja RO dalam mempengaruhi laba rugi ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil perhitungan besar pengaruh antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.135 <sup>a</sup>	.018	-.963	1.107E9

a. Predictors: (Constant), Kinerja

b. Dependent Variable: Laba Rugi

Nilai  $R^2$  atau R Square pada tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi yang menerangkan sejauh mana besar pengaruh persentase variabel kinerja RO terhadap laba rugi. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0-1, dimana nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.

Nilai R Square sebesar 0.018, artinya kinerja RO mempunyai pengaruh terhadap laba rugi dengan persentase sebesar 1.8%. Walaupun tidak besar, namun kerja keras RO pada unit mikro dalam menghasilkan keuntungan dapat mempengaruhi laba rugi. Sedangkan sisanya sebesar 98.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti gadai, pembiayaan konsumen, jasa transaksional *customer service* dan *teller*, modal kerja, dan *musyarokah*. Hal ini dikarenakan laba rugi tidak hanya dari unit mikro saja, melainkan berasal dari seluruh unit yang ada di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.

### 4.3.3. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil pengujian statistik regresi linear sederhana, dengan menggunakan SPSS 17 adalah sebagai berikut:

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5.  
*Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.166E9	1.109E11		-.065	.959
	Kinerja	1.528E10	1.118E11	.135	.137	.914

a. Dependent Variable: Laba Rugi

Setelah data diolah sesuai dengan variabel yang dikehendaki dan dilakukan analisis data dengan menggunakan bantuan Program SPSS *ver 17 for windows*, maka diperoleh bentuk persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -7,166 + 1,528X$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta (a) adalah -7,166. Artinya jika kinerja RO bernilai nol, maka laba rugi bernilai -7,166.

2. Nilai koefisien regresi variabel kinerja RO (b) bernilai positif yaitu 1,528. Menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda positif) sebesar 1, jika kinerja RO meningkat maka laba rugi juga akan meningkat. Sebaliknya, jika kinerja RO turun sebesar 1 maka laba rugi juga diprediksikan mengalami penurunan.

#### 4.3.4. Uji t dan Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kinerja *Relationship Officer* (RO) berpengaruh atau tidak terhadap laba rugi Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%) karena dinilai cukup mewakili pengaruh antara kedua variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 (5%) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Uji t dilakukan dua sisi, maka  $0,05/2 = 0,025$ . Dengan derajat kebebasan  $df = n-2$  atau  $3-2 = 1$  sehingga hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  adalah 12.706.

Apabila merujuk pada kriteria pengujian, dimana keputusan menolak atau menerima  $H_0$  untuk hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai t hitung dan t tabel:
  1. Jika nilai  $t_{hitung} \geq$  nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  2. Jika nilai  $t_{hitung} \leq$  nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05:

1. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Dari hasil perhitungan (lihat Tabel 4.5.), diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu 0,137 < 12,706 dan nilai signifikansi 0,914 > 0,05. Artinya  $H_0$  berada di posisi penerimaan dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis yang diterima adalah  $H_0$  dimana tidak terdapat pengaruh antara kinerja *Relationship Officer* (RO) terhadap laba rugi bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.

Berdasarkan penelitian ini, kinerja RO tidak mempunyai pengaruh terhadap laba rugi Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu. Walaupun memiliki hubungan antar kedua variabel, tetapi hubungan yang dimiliki keduanya sangat lemah. Hal ini bisa disebabkan oleh data yang diperoleh terlalu sedikit, sehingga setelah dianalisis tidak terdapat pengaruh pada penelitian ini.